

Upaya pendampingan dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini

¹Audi Yundayani *, ¹Arifannisa, ¹Sari Astuti

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Bogor, Jakarta Timur

E-mail: audi_yundayani@stkipkusumanegara.ac.id

Received:
3 January 2025

Revised:
25 February 2025

Accepted:
10 March 2025

Published:
13 March 2025

How to cite (APA style): Yundayani, A., Arifannisa, A., & Astuti, S. (2025). Upaya pendampingan dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Community Empowerment Journal*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i1.121>

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menjadi hal yang dianggap penting sebagai kebutuhan dalam menghadapi dinamika perkembangan global. Pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini dapat meningkatkan penguasaan bahasa, tetapi banyak orang tua ragu tentang metode dan waktu yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk melakukan pendampingan orang tua dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk AUD. Kegiatan dilakukan di sebuah Yayasan Pendidikan di daerah Bogor dengan melibatkan orang tua. Kegiatan dilakukan melalui paparan konsep pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk AUD yang dilanjutkan dengan proses diskusi. Untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini, peserta diminta untuk mengisi angket. Hasil dari kegiatan ini adalah kesadaran orang tua tentang bagaimana cara dan kapan waktu yang tepat untuk mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing ke AUD. Kesadaran ini juga diikuti dengan pemahaman peserta tentang pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam proses pengenalan bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan implikasi pentingnya integrasi yang berkelanjutan antara dunia perguruan tinggi dan stakeholder sekolah untuk berkomitmen dan mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: anak usia dini; pengenalan bahasa Inggris

Abstract

English mastery as a foreign language is regarded as crucial and indispensable in Indonesia for navigating the complexities of global development. English is introduced as a foreign language in early childhood, influencing the capacity to improve one's English proficiency. At the same time, parents require clarification regarding the appropriate method and timing for introducing English to early childhood. The objective of this community service activity is to aid parents in the process of introducing English to early development. The activity was conducted at an Education Foundation in Bogor, where parents were involved. The activity was conducted by subjecting participants to the concept of introducing English as a foreign language in early childhood, which was subsequently followed by a discussion process. A questionnaire was distributed to the participants to ascertain their perspectives on introducing English as a foreign language in early childhood. This activity aimed to advise parents about the appropriate timing and strategy for introducing English as a foreign language to early childhood. This awareness led to the participant's understanding of how crucial it is for parents and early childhood teachers to work together when introducing

English. The activity highlights the need for ongoing integration between the higher education institution and school stakeholders to commit to and achieve common objectives.

Keywords: early childhood; English introduction

PENDAHULUAN

Pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini menjadi fenomena sejalan dengan perkembangan zaman yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Memperkenalkan bahasa Inggris lebih awal menawarkan kesempatan untuk membangkitkan antusiasme dan keingintahuan siswa untuk mencapai aksentuasi yang mirip dengan penutur asli dan memungkinkan mereka untuk mempelajari bahasa dengan mudah di tingkat selanjutnya (Wati, 2016). Hal ini menjadi semakin meningkat pesat karena penguasaan bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan di dunia modern yang terkait dengan kekuatan sosial dan ekonomi dalam konteks globalisasi.

Hal yang menarik adalah anak usia dini ternyata sudah memiliki kemampuan secara kognitif untuk diperkenalkan dengan bahasa Inggris sebagai asing meskipun dengan mempertimbangkan berbagai hal misalnya kecukupan waktu dan materi yang dimiliki orang tua, perencanaan pembelajaran yang sesuai, serta guru yang terlatih dan memiliki kompetensi (Moon, 2005). Dalam konteks pengenalan bahasa Inggris bagi anak usia dini di sekolah, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan kearifan lokal termasuk juga memastikan bahwa guru-guru yang terlibat memiliki ketrampilan, sikap, dan kemandirian dalam membangun pengetahuan pedagogi sesuai dengan konteksnya (Copland et al., 2014). Hal ini menggambarkan dibutuhkan peran orang tua yang sejalan dengan kemampuan guru dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini sesuai dengan karakteristiknya.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anak mereka bahkan ada beberapa di antara mereka yang tetap melakukan pendampingan terhadap perkembangan anak meskipun anak-anak mereka mulai bersekolah. Keterlibatan orang tua mendorong perkembangan bahasa kedua pada anak usia dini termasuk perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka (Kalayci & Ergül, 2020). Berbagai cara terkait dengan hal tersebut dapat dilakukan misalnya dengan membangun kebiasaan berinteraksi dalam bahasa Inggris melalui ujaran yang sederhana, mengenalkan kosakata baru melalui kegiatan membaca buku berbahasa Inggris, melibatkan anak dalam kegiatan sosial yang menggunakan bahasa Inggris, serta berbagai hal lainnya. Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa orang tua perlu memperkuat perkembangan bahasa siswa tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara motivasi. Rasanya sekolah dan orang tua harus membangun kemitraan untuk membangun pengembangan kemampuan anak usia dini termasuk mengenalkan dengan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa asing di Indonesia dan pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa di sekolah dasar. Untuk mendukung pembelajaran bahasa, keterlibatan orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai bahasa tersebut. Urgensi kegiatan pengabdian ini juga terkait dengan masih banyak orang tua yang belum mengetahui strategi efektif dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dan kemampuan berbahasa Inggris yang mereka miliki juga menjadi faktor penghambat, sehingga kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi praktis untuk dapat langsung diimplementasikan sebagai kegiatan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk membantu orang tua dalam memahami dan melaksanakan peran mereka dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini. Hal ini menjadi krusial karena orang tua memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak di masa-masa awal kehidupan mereka (Irfan & Azmin,

2022; Wahid, 2015). Orang tua akan lebih terampil dan percaya diri dalam mendukung proses pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini dengan adanya pendampingan yang tepat dan sesuai.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pendampingan kepada orang tua dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Untuk mencapai tujuan umum tersebut maka tujuan khusus dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman orang tua tentang mengapa pengenalan bahasa Inggris sebaiknya dilakukan pada anak usia dini. Kegiatan ini juga ditujukan untuk membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Lebih lanjut lagi, kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan strategi kepada orang tua dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini secara efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi orang tua dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini secara efektif dan menyenangkan.

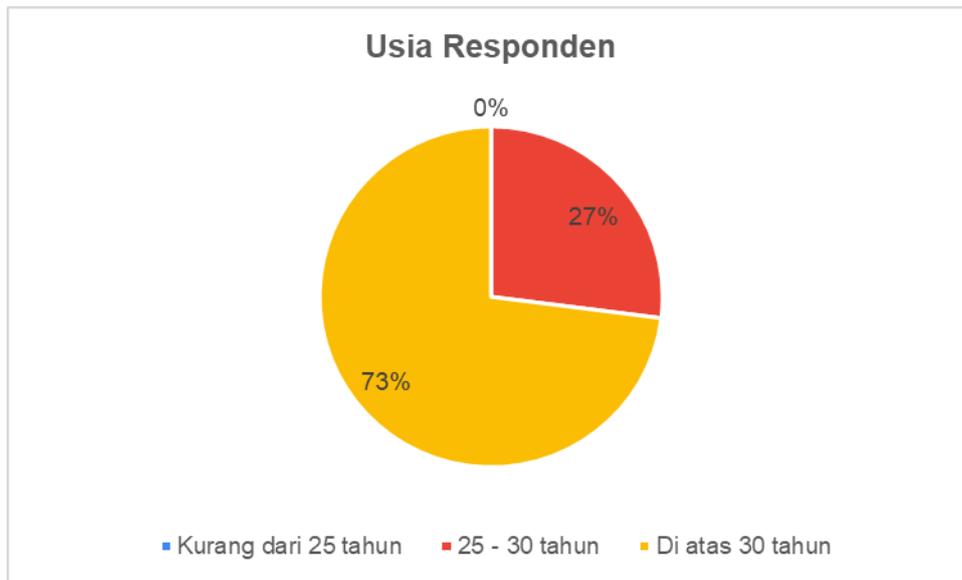
METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan menggambarkan hasil analisis dari angket yang diberikan setelah kegiatan. Angket ditujukan untuk melakukan survey pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan terkait dengan pendampingan orang tua dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemaparan materi melalui penjelasan secara langsung dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pendekatan partisipatif juga dilakukan untuk memahami konteks permasalahan yang menjadi tema utama kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus memberikan dukungan nyata.

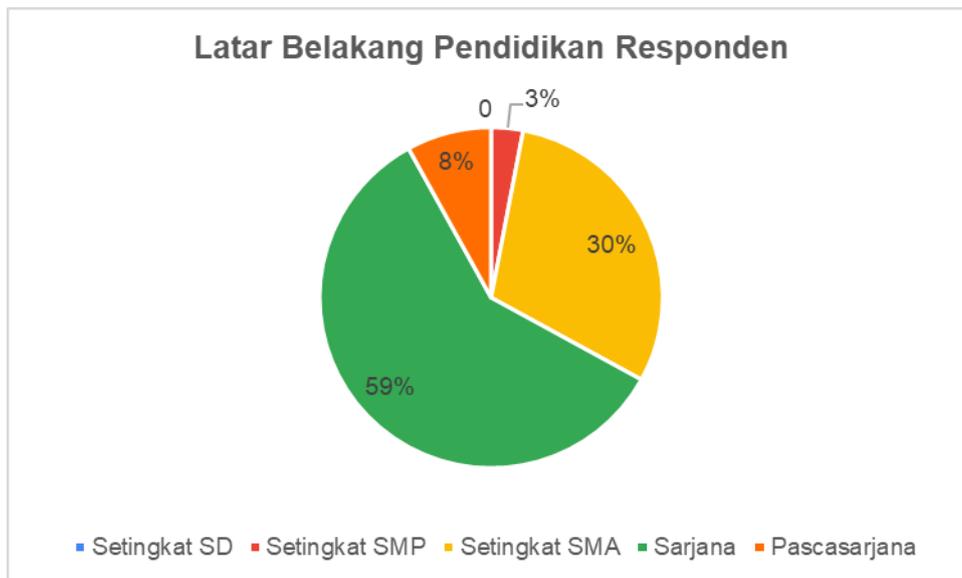
Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga puluh delapan peserta yang merupakan orang tua siswa yang memiliki anak usia dini. Mereka secara sukarela terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dan berkenan untuk mengisi angket yang diberikan. Data yang didapat melalui angket dianalisis secara deskriptif. Data yang didapat dari hasil angket dianalisis secara mendalam dan hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan pedoman praktis sebagai bentuk pendampingan orang tua dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang bisa dijadikan rujukan dalam memberikan kontribusi nyata terkait dengan fenomena yang ada. Pernyataan dikembangkan untuk mengetahui bagaimana orang tua mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan pilihan tidak setuju dan setuju. Dua peserta (R#1 dan R#2) secara sukarela menjadi responden dalam wawancara semi-terstruktur untuk mengetahui pemahaman mereka terkait dengan materi yang diberikan. Data yang didapat dari wawancara dilakukan analisis dan dikelompokkan berdasarkan tema.

Gambar 1 menunjukkan komposisi usia peserta kegiatan pengabdian yang sebagian besar peserta atau sebanyak 73% adalah berusia di atas tiga puluh tahun. Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa sebanyak 59% peserta memiliki latar belakang pendidikan sarjana, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Usia responden



Gambar 2. Latar belakang Pendidikan responden

Kegiatan ini diadakan di sebuah Yayasan Pendidikan di daerah Bogor dengan agenda kegiatan meliputi pemaparan materi, diskusi, dan pengisian angket oleh peserta. Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3. Pemaparan materi



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dari angket ditujukan untuk memberikan gambaran bagaimana orang tua mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini mereka dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini yang dilakukan orang tua

Pernyataan	Tidak setuju (%)	Setuju (%)
Saya sudah memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini.	0	100
Saya menggunakan gawai untuk mengenalkan Bahasa Inggris.	22	78
Saya tidak menunjukkan gambar berbahasa Inggris.	97	3
Saya tidak membacakan cerita pendek berbahasa Inggris.	78	22
Saya menyanyikan lagu berbahasa Inggris untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak usia dini.	13.5	86.5
Saya tidak pernah menggunakan YouTube untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak usia dini.	81	19

Tabel 1 menggambarkan bahwa orang tua sudah memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini dengan beragam cara, 78% responden menggunakan gawai, 97% menunjukkan gambar berbahasa Inggris, 78% membacakan cerita pendek berbahasa Inggris, 86.5% menyanyikan lagu berbahasa Inggris, dan 81% menggunakan media YouTube. Temuan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa orang tua semakin menyadari perlunya memperkenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Mereka menyadari pentingnya penggunaan berbagai media yang menarik dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini seperti penggunaan gambar yang berwarna, media audio-visual, dan kegiatan interaktif. Penggunaan berbagai media mendukung anak-anak untuk menikmati bahasa Inggris karena media-media ini adalah media yang disukai anak-anak pada umumnya (Shafiyah, 2023). Anak-anak usia dini cenderung termotivasi untuk berinteraksi dengan media yang merupakan alat bantu yang menarik perhatian dan menumbuhkan minat mereka. Kegiatan pengabdian ini juga membuat orang tua menjadi semakin berhati-hati dalam menggunakan media digital. Anak-anak usia dini merupakan *digital native* karena sejak dini mereka sudah terpapar dengan perangkat digital sehingga dapat menimbulkan tantangan baru bagi pemangku kebijakan untuk melindungi hak-hak anak (Dias & Brito, 2021). Meskipun orang tua memiliki sikap yang sangat positif terhadap pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini, mereka tetap harus hati-hati dalam menggunakan media pembelajaran.

Untuk mengetahui respon peserta terhadap materi yang diberikan, dua peserta secara sukarela menjadi responden untuk dilakukan proses wawancara semi-terstruktur dan hasilnya disajikan pada Tabel 2 berdasarkan tema-tema yang muncul.

Tabel 2. Hasil wawancara orang tua terkait kegiatan yang dilakukan

Tema	Respon
Pemahaman isi materi	R#1 Saya baru menyadari bahwa pengenalan bahasa Inggris dapat dilakukan sejak dini karena anak usia dini juga memiliki kemampuan kognitif . Jika selama ini saya hanya menggunakan video YouTube untuk mengenalkan bahasa Inggris , mulai sekarang saya juga akan menggunakan media bergambar, membacakan cerita berbahasa Inggris, dan menyanyikan lagu berbahasa Inggris yang sederhana .
	R#2 Pengenalan bahasa Inggris dapat dilakukan di rumah dengan membangun lingkungan yang mendukung misalnya melalui pemasangan gambar-gambar hewan, kendaraan, warna, angka, dan lainnya yang menggunakan bahasa Inggris. Pembiasaan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana sesuai perkembangan anak usia dini juga dimungkinkan seperti penggunaan kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris untuk menunjukkan objek yang nyata atau menunjukkan perasaan yang harus dilakukan bersama dengan bahasa tubuh misalnya kata <i>happy</i> dan <i>sorry</i> .
Kebermanfaatan materi yang disampaikan	R#1 Materi pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini yang disampaikan menarik dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
	R#2 Saya sudah pernah mendapatkan informasi yang sama terkait dengan pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini sehingga materi yang sekarang disampaikan menguatkan pemahaman saya . Sebagai pertimbangan, rasanya kami perlu juga dibekali kemampuan untuk memilih media yang baik dan tepat untuk digunakan dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini

Hasil dari wawancara menggambarkan sikap positif responden terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait dengan pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Materi yang diberikan memberikan pemahaman kepada responden bahwa pengenalan bahasa Inggris dapat dilakukan sejak dini karena anak usia dini memiliki kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif ini berkembang sesuai usianya dan berperan penting dalam kegiatan belajar karena berhubungan dengan masalah berpikir dan mengingat (Saputra et al., 2020). Lebih lanjut lagi responden menyampaikan bahwa mereka tidak hanya akan menggunakan media video YouTube untuk mengenalkan bahasa Inggris, mereka juga menggunakan media bergambar, membacakan cerita berbahasa Inggris, dan menyanyikan lagu berbahasa Inggris yang sederhana. Tantangan yang timbul adalah komitmen orang tua untuk terus meluangkan waktu yang cukup dalam mengenalkan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari, termasuk kesabaran dalam mendampingi anak-anak mereka. Peran orang tua, guru, dan lingkungan adalah memberikan stimulus yang tepat agar masa tumbuh kembangnya terjadi secara optimal, salah satunya melalui penggunaan media yang menarik dan visual karena pemikiran anak usia dini cenderung masih abstrak (Adbo, 2022; Cahya Dewi, 2021; Tanjung et al., 2023).

Responden juga menyampaikan bahwa pengenalan bahasa Inggris dapat dilakukan di rumah dengan membangun lingkungan yang mendukung termasuk membangun pembiasaan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana sesuai perkembangan anak usia dini seperti penggunaan kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris. Anak-anak memiliki memori otak yang cukup besar sehingga mereka dapat menyimpan sebuah kata yang diperolehnya dalam jangka waktu yang cukup lama jika ia terus melatihnya. Peran orang tua dan lingkungan juga dibutuhkan dalam pemerolehan bahasa Inggris anak karena media hanya menggantikan sebagian peran manusia dalam pemerolehan atau pembelajaran bahasa (Dewi & Anggraeni, 2023). Semakin sering anak-anak mendengar bahasa Inggris, maka mereka akan semakin terbiasa menggunakannya. Mereka juga dapat memperoleh kosakata bahasa Inggris melalui media audio visual. Lebih lanjut lagi, responden juga menyampaikan bahwa materi pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini yang disampaikan menarik dan mudah dipahami sehingga menguatkan pemahaman mereka. Mereka menyampaikan saran tentang perlunya pembekalan untuk orang tua

terkait dengan kemampuan untuk memilih media yang baik dan tepat untuk digunakan dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan yang berharga terkait pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini dan menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran tentangnya perlunya mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan cara yang sesuai dengan perkembangan usia mereka karena orang tua menemukan berbagai dampak baik yang signifikan seperti anak menjadi percaya diri, memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, dan berkontribusi positif pada perkembangan kemampuan kognitif anak. Mempertimbangkan perspektif orang tua terhadap pengenalan bahasa Inggris dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dianggap sebagai masukan yang signifikan bagi para pendidik dan pihak berwenang untuk menempatkan orang tua sebagai mitra.

Penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak dari pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini masih dibutuhkan. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki implikasi penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan yang tertarik untuk mempromosikan perkembangan bahasa anak usia dini. Rasanya perlu bagi pembuat kebijakan untuk memikirkan bagaimana bahasa Inggris dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, termasuk peningkatan kualifikasi guru, dan kepastian akses yang merata. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat membuat para peneliti tertarik untuk mempelajari tentang pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing pada perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan terbaik kami sampaikan kepada pimpinan, orang tua, dan wali siswa TPQ Al Kahfi, Desa Gunung Sari, Citeureup, Bogor. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan STKIP Kusuma Negara, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adbo, K. (2022). Emergent chemistry: Using visualizations to develop abstract thinking and a sense of scale within the preschool setting. *Active Learning - Research and Practice for STEAM and Social Sciences Education IntechOpen*, September, 0–12.
- Cahaya Dewi, N. (2021). Individual differences in developmental psychology early childhood mentality. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 447–459. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1594>
- Copland, F., Garton, S., & Burns, A. (2014). Challenges in teaching English to young learners: Global perspectives and local realities. *TESOL Quarterly*, 48(4), 738–762. <https://doi.org/10.1002/tesq.148>
- Dewi, H. C., & Anggraeni, D. (2023). Acquisition of English vocabulary for children aged 3 years through Youtube social media and habit forming. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 197–209. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.295>
- Dias, P., & Brito, R. (2021). Criteria for selecting apps: Debating the perceptions of young children, parents and industry stakeholders. *Computers and Education*, 165(July 2020), 104134. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104134>
- Irfan, I., & Azmin, N. (2022). Strategi pendampingan orang tua terhadap dampak penggunaan

gadget terhadap perkembangan anak di Kecamatan Sape. *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 10–13. <https://doi.org/10.33627/gg.v4i2.748>

Kalayci, G., & Ergül, H. (2020). Teachers' perceptions of the role of parental involvement in teaching English to young learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(3), 1167–1176. <https://doi.org/10.17263/jlls.803608>

Moon, J. (2005). Teaching English to young learners: The challenges and the benefits. *British Council*, 30–34. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2820-3.ch001>

Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of English learning application for children early childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3(April), 661–665. <https://doi.org/10.14421/icse.v3.582>

Shafiyah, S. (2023, May). Development of English learning media for early children through android-based song media. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 1058-1064). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5694>

Tanjung, S., Simatupang, D., Diputera, A., & Kamtini, K. (2023). *Early scientific thinking: Basic stimulation in early childhood cognitive development*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332530>

Wahid, A. (2015). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/898>

Wati, S. (2016, January). Parental involvement and English language teaching to young learners: Parents' experience in Aceh. In *Prosiding ICCTTE FKIP UNS*, 1, 527–533. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793236.pdf>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.